



PENGARUH MODEL PAIRED STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BER CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Hadaina Rusyda¹⁾, Ja'far Sanusi²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Jakarta
Jl. H. Juanda No. 95, Kota Tangerang Selatan

E-mail: hadainarusyda123@gmail.com, jafar.sanusi@uinjkt.ac.id

Abstract

Corresponding

Author: Ja'far Sanusi

Submit: 29 Desember 2023

Revisi: 11 Nov 2024

Approve: 18 Nov 2024

Pengutipan: Rusyda, Siti Hadaina & Ja'far Sanusi. (2024). Pengaruh Model Paired Storytelling terhadap Keterampilan Ber cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2024, 49-57, doi: 10.15408/elementar.v4i1.30052

This study aims to determine the influence of *the Paired Storytelling* model on storytelling skills in Indonesian subjects of grade IV students of MI Dayatussalam Cileungsi Bogor. This study used *quasi-experimental* quantitative methods with a population of 62 students consisting of experimental classes and control classes. The data collection techniques used are interviews, observations, and tests. Based on the results of the *Independent Samples Test* table data, the output of the t test results, obtained the *sig* value (*2-tailed*) is 0.010, which means it is smaller than α 0.05 while based on $t_{\text{calculated}}$ t value of 2,644 and t_{table} t value of 2,000, $t_{\text{calculated}}$ t value is greater than t_{table} t value. Thus H_0 was rejected and H_a accepted, meaning that there was an influence of *the paired* storytelling model on storytelling skills in subjects Indonesian grade IV students of MI Dayatussalam Cileungsi Bogor.

Keywords: *Paired Storytelling Learning Model*, Storytelling Skills, Indonesian

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting bagi manusia, sebab bahasa berperan penting dalam berinteraksi. Bahasa merupakan sistem komunikasi baik secara lisan maupun tulisan di mana bahasa sebagai alat sistematis dalam menyampaikan sebuah gagasan, bunyi, maupun tanda yang telah disepakati (Yendra 2018:2–4). Bahasa suatu sistem yang digunakan manusia untuk berbagi perasaan atau informasi, terdapat seperangkat aturan yang harus diikuti pembicara. Setiap bahasa memiliki polanya sendiri untuk menyampaikan timbal balik dengan orang lain (Zulaicha Trisdiana and dkk 2022:94). Menurut Piaget, perkembangan bahasa tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Seorang anak kecil berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak ingin berbicara kepada orang lain. Pada umur 6 sampai 7 tahun anak akan mulai komunikatif dengan temannya dan mereka akan saling berkomunikasi serta bertanya jawab (Nurjanah dkk 2022:157).

Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peran penting di mana siswa dapat mengetahui dasar-dasar berkomunikasi atau bahasa yang baik digunakan ketika berbicara kepada seseorang. Bahasa Indonesia sebagai salah satu materi dasar yang wajib bagi siswa untuk melatih kemampuan nalar dan interaksi anak. Melalui keterampilan berbahasa siswa dapat mengetahui simbol huruf ataupun bacaan dan sebagai alat komunikasi, dan memiliki penghayatan sosial (Badriyah 2022:44). Keterampilan berbahasa yang bagus dapat membantu siswa untuk menggapai kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Terdapat dua faktor kesuksesan siswa dalam berkomunikasi yaitu proses *encoding* adalah mengirimkan suatu pesan berupa lambang bunyi ataupun tulisan, sedangkan proses *decoding* adalah menerima suatu pesan secara aktif dan menterjemahkan simbol ataupun bunyi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Katoningsih 2021:27–29).

Pada keterampilan berbahasa salah satu keterampilan yang perlu dikuasai adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengakatan suara artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, ataupun perasaan. Salah satu keterampilan dalam berbicara adalah keterampilan bercerita (Aripi And Rohani 2022:278–79).

Keterampilan bercerita adalah kemampuan mengucakan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan gagasan, pikiran serta perasaan (Situmorang, dkk 2022:639). Menurut damayanti bercerita adalah suatu pemberian pengalaman belajar bagi anak yang disampaikan secara lisan (Nur Aisyah and dkk 2022:43–44). Menurut Nurgiyantoro bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang produktif, di mana individu membutuhkan keberanian, proses berpikir, kesiapan mental, dan kemampuan komunikasi (Yolanda dkk 2022:27). Menurut Putrowangi (2011) cerita pada dasarnya merupakan jalinan kejadian yang dialami para tokoh dalamnya terdapat alur waktu dan tempat yang relevan. Maka cerita adalah

rangkaian suatu kejadian yang telah disusun berdasarkan waktu, terdapat tokoh, dan alur cerita tersebut berupa suatu kejadian yang nyata ataupun tidak nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah penyampaian suatu cerita baik secara lisan baik nyata maupun tidak nyata (Puspitasari 2019:3–4).

Bercerita juga memiliki beberapa manfaat penting bagi siswa, yaitu membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak, media penyampaian pesan, pendidikan imajinasi, menyalurkan emosi, peniruan perbuatan baik dalam tokoh, memperkaya pengalaman, hiburan, menggugah minat baca dan sarana membangun sifat yang baik (Ajar Ismiyati 2016:294).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam bercerita, yang disebabkan dari faktor internal atau bersal dari diri pribadi siswa, dan faktor eksternal di mana terdapat pengaruh yang berasal faktor lingkungan. Selain itu masih terdapat siswa yang kurang percaya diri pada keterampilan bercerita yang mereka miliki, dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai bahasa Indonesia pada keterampilan bercerita di semester I kelas IV-B (kelas eksperimen) dan kelas IV-C (kelas kontrol pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Terdapat nilai terendah dari kelas IV-B dan kelas IV-C sebanyak 54 siswa dari 62 siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan (Rosmala dan Isrok'atun 2021:26). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memiliki prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan (Afiattresna Octavia 2020:12). Model pembelajaran juga merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Darmadi 2017:42). Dan model pembelajaran bentuk pendekatan yang digunakan dalam membentuk perubahan perilaku peserta didik agar meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran (Ponidi dkk 2021:10). menurut Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk atau merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain sesuai prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan (Rofa'ah 2016:70). Dan menurut Arends, pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungan dan sistem pengelolanya (Ibnu Badar Al-Tabany 2017:24). Maka dapat diambil sebuah kesimpulan model pembelajaran adalah suatu perencanaan bahan-bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Maka berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Peneliti menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*. Karena model pembelajaran *paired storytelling* cocok digunakan siswa agar menjadi terampil dalam bercerita, percaya diri dan mengembangkan keterampilan bercerita yang dimiliki. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk siswa dalam

berbagi ide dalam bercerita, mendorong siswa untuk berkerja sama, bertanggung jawab, percaya diri, dan keberanian siswa dalam bercerita di depan kelas (Elly and Mursalim 2022:104).

Paired yang berarti berpasangan, sedangkan *story* adalah cerita, *telling* berarti penceritaan. Iskandar Wassid dan Dadang Sunender mengungkapkan bahwa *storytelling* adalah kreativitas yang menyenangkan berbentuk lintas negara dan budaya. Maksudnya *paired storytelling* adalah suatu teknik dalam bercerita secara berpasangan (Rizki Ramadhani dkk 2020:55). Model pembelajaran *paired storytelling* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pemusatannya kepada siswa, di mana siswa bercerita secara berpasangan agar siswa lebih aktif dan berani untuk bercerita di depan kelas. Model ini salah satu model pembelajaran yang kooperatif di landaskan oleh teori belajar konstruktivisme (Brada dkk 2022:152).

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa melalui penerapan model *paired storytelling* yang melibatkan kolaborasi antar siswa dalam menyusun dan menyampaikan cerita. Model ini diharapkan tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan sosial dan kreativitas dalam bercerita. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi yang dirancang untuk membandingkan hasil pembelajaran bercerita menggunakan *paired storytelling* dengan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk mendukung keterampilan bercerita siswa pada tingkat sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasi eksperimental*. *Quasi eksperimental* adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran, dampak, dan unit-unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan penempatan secara acak (Nurismayanti dkk 2022:6). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *between subject* di mana setiap subjek akan mendapatkan satu perlakuan. Pada penelitian ini Peneliti ingin menguji pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* yang akan dilakukan pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol tidak akan diterapkan model pembelajaran *paired storytelling*.

Populasi adalah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Ideswal dkk 2020:463). Maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi terjangkau yaitu seluruh siswa kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IV berjumlah 62 siswa. Sedangkan populasi target yaitu seluruh siswa yang ada di MI Dayatussalam Cileungsi Bogor.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nuzullina Rahmadhani 2019:172). Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, meliputi kelas IV-B sebagai kelas eksperimen (siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *paired storytelling*) dengan jumlah siswa 31 orang dan kelas IV-C sebagai kelas kontrol (siswa tanpa diberikan perlakuan/tidak menggunakan model *paired storytelling*) dengan jumlah siswa 31 orang.

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Mukhtazar 2020:49). Maka pada penelitian ini untuk variabel bebasnya adalah model pembelajaran *paired storytelling* (X), dan variabel dependennya adalah keterampilan bercerita (Y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan *interviewer* dan *interviewee* (Fadhallah 2021:1). dan tes adalah metode untuk mengukur kemampuan, kinerja, serta pengetahuan seseorang (Sumardi 2020:2), tes tersebut berupa lembar penilaian aspek keterampilan bercerita.

Berdasarkan skor penilaian dapat di kategorisasikan pada keterampilan bercerita siswa kelas IV di MI Dayatussalam Cileungsi bogor yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Penilaian Bercerita

Kategori	Rumus
Kurang	≤ 10 (skor 0-10)
Cukup	$X < M - 1SD = X < 20 - 3 = X < 17$ (skor 11-16)
Cukup Baik	$M - 1SD \leq X < M + 1SD = 20 - 3 \leq X < 20 + 3 = 17 \leq X < 23$ (skor 17-22)
Sangat Baik	$M + 1SD \leq X = 20 + 3 \leq X = \geq 23$ (skor 23-30)

Adapun uji validitas adalah suatu upaya untuk memastikan tingkat kebenaran instrumen yang digunakan dalam penelitian. Tujuan validitas adalah untuk menilai seperangkat alat ukur apakah telah tepat mengukur, apa yang seharusnya diukur (Yusuf dan Daris 2019:50). Maka penelitian ini menggunakan instrumen tes pada lembar penilaian aspek keterampilan bercerita. Dengan pengujian validitas yaitu *judgement expert* atau pendapat ahli dibidangnya. Dan teknik analisis data menggunakan uji deskripsi data, uji normalitas, uji homogenitas digunakan untuk menguji atau mengetahui bahwa setiap kelompok yang akan dijadikan bandingan memiliki varian yang sama (Wardana 2020:37). dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV-B (kelas eksperimen) dan kelas IV-C (kelas kontrol) di MI Dayatussalam Cileungsi Bogor.

Tabel 1 . Hasil Rata-Rata Pretest-Posttest

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	54.39	68.06
Kontrol	53.77	60.29

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh skor 54.39, sedangkan *posttest* 68.06, dan sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* memperoleh 53.77 sedangkan *posttest* 60.29. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan bahwa diketahui kendala-kendala sebelum diberikan perlakuan yang mempengaruhi keterampilan bercerita.

Pertama, faktor internal di mana siswa masih belum terampil dalam keterampilan bercerita yang menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri. Kedua, faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan bercerita siswa. Berasal dari lingkungan yang membuat siswa menjadi takut untuk mencoba. Ketiga, guru belum menggunakan model yang tepat sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, bosan dan jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung.

Maka berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 2 . Data Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	IV-B	IV-C	IV-B	IV-C
<i>Sig.</i>	0,64	0,200	0,72	0,200
Keputusan	Data berdistribusi normal			

Berdasarkan hasil data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Kolmogrov-Smirnov* pada kelas *pretest eksperimen* adalah 0.064, dan nilai *posttest eksperimen* adalah 0.072. Sedangkan pada kelas *pretest kontrol* adalah 0.200 dan nilai *posttest kontrol* adalah 0.200.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest dan posttest kontrol* maupun *eksperimen* > 0.05 . Berdasarkan pada nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Maka sampel atau data tersebut berpopulasi distribusi normal.

sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.
Keputusan	0.923
	Data Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* adalah 0.923. Maka hasil uji homogenitas nilai $\text{sig} > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelas bersifat homogen.

Dan berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>	T_{tabel}	<i>sig (2-tailed)</i>
<i>sig (2-tailed)</i>	2.644	0.010
Keputusan	Ha di terima	

Berdasarkan data tabel *Independent Samples Test*, output hasil uji t, diperoleh nilai *sig (2-tailed)* adalah 0.010, yang berarti lebih kecil dari $\alpha 0.05$. Dan berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu 2.644 dan nilai t_{tabel} yaitu 2.000, maka nilai $t_{\text{hitung}} 2.644 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.000$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima.

Hasil ini konsisten dengan teori bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti *paired storytelling*, mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menyampaikan cerita (Brada dkk 2022:152).. Selain itu, interaksi antar siswa dalam model ini juga memperkuat kemampuan komunikasi dan memperkaya ide-ide cerita mereka. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik untuk mengadopsi model pembelajaran interaktif yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data, dan pembahasan, maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada model *paired storytelling* terhadap keterampilan bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor. Bisa dilihat dari nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen

54.39, dan rata-rata *pretest* pada kelas kontrol 53.77, sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen 68.06 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 60.29.

Berdasarkan hasil data tabel *Independent Samples Test*, output hasil uji t, diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) adalah 0.010, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. Dan berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu 2.644 dan nilai t_{tabel} yaitu 2.000, maka nilai t_{hitung} 2.644 > nilai t_{tabel} 2.000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima.

REFERENSI

- Afiattresna Octavia, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ajar Ismiyati, Siti. 2016. *Aku Dan Mimpiku Antologi Cerita Anak*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Arifin, Johar. 2017. *Sps 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Aripi, dan Rohani. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Negeri Bile Tengah." *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2(3):277–86.
- Badriyah, Ummul. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Writing Terhadap Kemampuan Menulis Siswa." *Tafahham* 1(3):44.
- Brada, Elssi, dkk. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5(3):149–59.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmuki, Agus, dan Ahmad Hariyadi. 2019. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019." *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 2(2):256–67.
- Elly, Atiya, And Mursalim. 2022. "Implementasi Model Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Inpres 14 Samate Raja Ampat." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(2):101–9.
- Fadhallah, R. A. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media.
- Ideswal, dkk. 2020. "Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(2):460–66.
- Katoningsih, Sri. 2021. *Keterampilan Berceita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nur Aisyah, Alfiana, dkk. 2022. "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9(2):41–48.
- Nurismayanti, Salsabila, dkk. 2022. "Pengaruh Penerapan Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya." *Jurnal Pendidikan Dasar*

2(1):1–14.

- Nurjanah, Siti, dkk. 2022. “Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Melalui Metode Bercerita.” *Ilmu Kesehatan* 13(2):157.
- Nuzullina Rahmadhani, Sari. 2019. “Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* 5(2):170–75.
- Ponidi, And Dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Puspitasari, Wiwik. 2019. *Pintar Berceita*. Surakarta: Cv Kekata Group.
- Rizki Ramadhani, Yulia, And Dkk. 2020. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rofa’ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosmala, Amelia, And Isrok’atun. 2021. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jak: Bumi Aksara.
- Situmorang, Erlinawati, And Dkk. 2022. “Pengaruh Model Question Students Have Terhadap Keterampilan Bercerita Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sipoholon.” *Jurnal Darma Agung* 30(3):637–46.
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardana. 2020. *Pengantar Aplikasi Spss Versi 20*. Baubau: Lppm Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yolanda, Wafa, And Dkk. 2022. “Efektivitas Metode Belajar Storytelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review.” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):21–32.
- Yusuf, Muhammad, And Lukman Daris. 2019. *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: Pt Penerbit Ipb Press.
- Zulaicha Trisdiana, Novaria, And Dkk. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Dengan Media Boneka Jari.” *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):92–101.